

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan penduduk di Indonesia setiap tahunnya meningkat dapat diketahui dari data sensus penduduk tahun 2022 bahwa jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 275.733,8 ribu jiwa. Dengan bertambahnya penduduk, maka semakin meningkat pula kebutuhan pangan. Salah satu tantangan umum dalam sektor pertanian adalah meningkatnya permintaan pangan dunia sehingga membutuhkan penggunaan lahan yang lebih banyak untuk menghasilkan kebutuhan pangan (Lakshmanan dkk, 2020). Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan urban farming yaitu budidaya dalam pemeliharaan tanaman atau hewan ternak yang dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat di wilayah perkotaan, baik kota besar atau kota kecil. Salah satunya dengan melakukan budidaya *microgreen*. Dalam budidaya *microgreen* juga dibutuhkan rentang optimal nilai kelembaban udara *microgreen* yaitu sebesar 40% sampai 80%.

Di dunia pertanian, konsep *urban farming* sudah lama ada. Manfaatnya adalah untuk mendukung ketahanan pangan, meningkatkan penghasilan masyarakat setempat, dan menyediakan sarana rekreasi. Peranan dalam pertanian dari perspektif ekonomi meliputi mendorong penguatan ekonomi local, membuka pekerjaan baru, meningkatkan penghasilan masyarakat dan mengurangi kemiskinan (Fauzi dkk, 2016). Baskoro dkk, 2021 menyatakan bahwa salah satu cara untuk menarik minat masyarakat dalam pembudidayaan komoditas hortikultura sayuran dipertanian kota adalah dengan budidaya *microgreen* yang merupakan jenis tanaman herbal atau *microgreen* dipanen pada usia 7 sampai 21 HST (Delian dkk, 2015). *Microgreen* dapat dipanen dengan cara memotong batang diatas permukaan media tanam atau pertumbuhannya. Selain itu mengonsumsi *microgreen* hanya batang, kotiledon dan daun pertama yang sudah membuka sempurna (Adawiyah dkk, 2020).